

!...Waspadai Rabu Terakhir Shafar

<"xml encoding="UTF-8?">

Hari Rabu terakhir dalam bulan Shafar diyakini disebagai hari naas. Karena itu, terdapat bermacam riwayat yang menganjurkan dilakukan shalat dua rakaat demi menghindarkan diri .dari kenaasaanya, bersedekah dan memabaca sejumlah doa khusus

Dalam sebuah riwayat disebutkan, Nabi bersabda, waspadailah hari Rabu karena ia hari sial. Dirawayatkan pula, setiap tahun 320.000 bencana turun pada rabu terakhir bulan Shafar. Dianjurkan untuk melakukan shalat dua rakaat dua kali (empat rakaat). Pada setiap rakaat membaca al-fatihah dan surah al-kautsar 17 kali, al-ikhlas 5 kali dan al-nas dan al-falaq .masing-masing 1 kali

:Usai shalat, dianjurkan membaca doa sebagai berikut

يَا شَدِيدَ الْقُوَىٰ وَ يَا شَدِيدَ الْمَحَالِ يَا عَزِيزُ يَا عَزِيزُ يَا عَزِيزُ، ذَلَّتْ بِعَظَمَتِكَ جَمِيعُ خَلْقِكَ، فَكَفِّنِي شَرَّ خَلْقِكَ يَا مُحْسِنُ يَا مُجْمِلُ يَا مُنْعِمُ يَا مُفْضِلُ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ، فَاسْتَجِبْنَا لَهُ وَ نَجِّنَا مِنْ الْغَمِّ وَ كَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ، وَ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ

Allaahumma yaa syadiidal quwa wa yaa syadidal mihal, ya 'aziz dzallat liadhamatika jami'u) khalqika ikfini min jami'i khalqika, ya muhsinu, ya mujmilu, ya mufdhilu, ya mun'imu, yaa mukrimu ya man la ilaha illa anta, bi rahmatika ya arhamar rahimin wa shallalhu ala (Muhammadin wa alihiththahirin

Wahai Zat Yang Mahakuat, wahai Zat Yang Mahaperkasa, wahai Zat Yang Mahamulia, sungguh rendah semua makhluk-Mu di hadapan keagungan-Mu, maka jauhkanlah kejahatan dariku makhluk-Mu, wahai Zat Yang Mahaindah, Pemberi karunia dan anugerah, tiada tuhan selain Engkau! Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang zalim, kami terima untunya, kami selamatkan ia dari kejenuhan dan kami selamatkan kaum mukminin, .anugerahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarganya yang suci

Secara etimologis, kalimat Rebo Wekasan berasal dari dua suku kata, yaitu rebo yang berarti hari rabu, dan wekasan yang berarti pamungkas, ujung, terakhir. Sedangkan secara terminologi, rebo wekasan dapat didefinisikan sebagai bentuk ungkapan yang menjelaskan satu posisi penting pada hari rabu diakhir bulan khususnya pada akhir bulan shafar, untuk kemudian

dilakukan berbagai ritual seperti shalat, dzikir, pembuatan wafaq untuk keselamatan, dan sebagainya, supaya terhindar dari berbagai musibah yang akan turun pada hari rabu akhir bulan .shafar itu

Pemahaman ini bersumber pada penafsiran Al-Qur'an surat Al-Qomar ayat 19 "Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas yang (terus menerus". (Q.S. Al-Qomar : 19

Kalimat Yaumu Naḥsin disana difahami oleh sebagian 'Ulamà sebagai hari rabu sebagaimana yang telah dikatakan Ibnu 'Abbas, "Tidaklah suatu kaum mendapatkan siksa melainkan pada hari rabu". dan diperkuat dengan perkataan Al-Qozwiny yaitu "Hari rabu merupakan hari yang terdapat sedikit kebajikan, dan hari rabu pada akhir bulan merupakan hari sial yang terus ."menerus

Istilah Rebo Wekasan mulai dipopulerkan di Indonesia pada sekitar tahun 1987 Masehi. Kemungkinan besar istilah ini mulai disebarkan oleh para murid dan anak angkat dari Syeikh Shoghir/Ni'mat yang pada waktu itu beliau satu-satunya Hakim Mahkamah Syar'i di Mekah yang berasal dari kalangan melayu, selain itu beliau juga terkenal sebagai syeikh haji yang sangat masyhur pada zamannya. Pada tahun 1987 ini, kitab besar karya Syeikh Ni'mat yang berjudul al Bahjatu al Mard'iyyaḥ fī Fawāidi al Ukhrawiyyaḥ, tertanggal 20 Sya'ban 1296 H/1878 M di Makkaḥ al Musyarrafah mulai banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, salah satunya adalah bahasa sunda. Namun tidak tahu persis siapa sebenarnya yang pertama .kali menerjemahkannya kedalam bahasa Sunda